

# KOMPETENSI PEDAGOGIK MELALUI KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SECARA EFEKTIF, EMPATIK DAN SANTUN DENGAN PESERTA DIDIK

Dwiana Paramita<sup>1</sup>, Jeniffer<sup>2</sup>, Natasya Tambunan<sup>3</sup>, Ratu Lu'lu Siti Hafsyah<sup>4</sup>, Harlinda Syofyan<sup>5</sup>,  
Ratnawati Susanto<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat.

Email : [dwiyanamita@gmail.com](mailto:dwiyanamita@gmail.com)<sup>1</sup>, [Jnr.chandra11@gmail.com](mailto:Jnr.chandra11@gmail.com)<sup>2</sup>, [natasyatambunan1106@gmail.com](mailto:natasyatambunan1106@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[soflynda@esaunggul.ac.id](mailto:soflynda@esaunggul.ac.id)<sup>4</sup>, [ratnawati@esaunggul.ac.id](mailto:ratnawati@esaunggul.ac.id)<sup>5</sup>

correspondence author: [ratnawati@esaunggul.ac.id](mailto:ratnawati@esaunggul.ac.id)

## Abstract

*Pedagogic Competence is an educational science that teaches teachers to educate students as well as well, and a teacher must have. Communication is one of the many pedagogic competencies. Communication is a process carried out by a person or persons when conveying information. Educator communication with students has an important role in preparing and the learning process, therefore communication skills are one of the competencies that an educator must possess. An educator must master good communication applications so that the learning process takes place effectively. Teacher communication can lead to students' understanding of the subject matter delivered. The purpose of this study is to examine, see, describe and explain how the teacher's communication skills increase student motivation and to see that there is no effect of teacher communication skills on student learning satisfaction. This study uses a quantitative approach using descriptive analysis methods with analysis through the help of the Google application where this application is useful for analyzing questionnaires quickly and widely via a link that is brought to the research subject. From the research results obtained that the ability of teachers to develop positive attitudes in learning activities there are still teachers who are less sensitive to give proper appreciation for the beliefs made by students and there are still teachers who seem to differentiate students from other students, while the ability of teachers to prove flexible and open in learning activities that are not applied so that students do not understand the material being taught, as well as an increase in the increase in the ability of teachers to appear passionate and earnest in learning activities.*

*Keywords: Competence, Pedagogic, Ability, Communication, Motivation, Teacher, Learning, Students.*

## Abstrak

Kompetensi Pedagogik merupakan sebuah ilmu mendidik yang mengajarkan guru untuk mendidik siswa sebaik baiknya, dan seorang guru harus memilikinya. Komunikasi merupakan salah satu dari sekian banyak kompetensi pedagogik. Komunikasi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang atau beberapa orang ketika menyampaikan informasi. Komunikasi pendidik dengan peserta didik memiliki peran penting dalam pengajaran dan proses pembelajaran, oleh karena itu kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Seorang pendidik harus menguasai kemampuan komunikasi yang baik agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif. kurangnya komunikasi guru dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji, mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap kepuasan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode analisis deskriptif dengan menyebarkan survei melalui bantuan aplikasi gogle form dimana aplikasi ini berguna untuk menyebarkan kuisioner secara cepat dan luas melalui link yang dibagikan kepada subjek penelitian. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat guru yang kurang peka untuk memberikan penghargaan yang tepat atas keberhasilan yang dilakukan oleh siswa dan masih ada guru yang dianggap bersikap seolah membedakan siswa dengan siswa yang lain, sedangkan kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran kurang diterapkan sehingga para siswa kurang mengerti materi yang diajarkan, serta perlu peningkatan kemampuan guru untuk tampil bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran.

**Kata kunci: Kompetensi, Pedagogik, Kemampuan, Komunikasi, Guru, Motivasi, Belajar, Siswa**

## PENDAHULUAN

Kompetensi Pedagogik merupakan sebuah ilmu mendidik yang mengajarkan guru untuk mendidik siswa sebaik baiknya [1]. Setiap guru harus memiliki pedagogik[2], pedagogik merupakan kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dimiliki seorang pendidik, dan dipelajari sejak menempuh pendidikan Keguruan sebagai bekal ketika sudah menjadi seorang pendidik, dan pendidik memiliki bakat, minat dan potensi keguruan sebagai hasil interaksi dengan peserta didik[3]. Salah satu dari sekian banyak kompetensi pedagogik yang akan dibahas adalah komunikasi. Dalam kehidupan manusia, tentu tidak luput dari komunikasi. Komunikasi merupakan bentuk interaksi yang dilakukan seseorang untuk melakukan hubungan social. Komunikasi merupakan aktivitas yang terjadi dalam hidup manusia sebagai makhluk individu dan sekaligus sebagai makhluk social[2]. Dalam dunia pendidikan, komunikasi digunakan sebagai interaksi dalam proses pembelajarannya antara guru dan siswa. Guru harus berkomunikasi dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Jika seorang guru tidak dapat berkomunikasi dengan baik terhadap siswanya, maka proses pembelajaran menjadi tidak kondusif dan otomatis pembelajaran menjadi tidak efektif. Komunikasi yang tidak baik dan tidak kondusif akan menyebabkan kegagalan dalam menyampaikan ide, gagasan, maupun pesan. Komunikasi yang tidak baik juga menyebabkan rusaknya sebuah hubungan [4]. Komunikasi merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan dengan 2 orang atau lebih, dengan melakukan komunikasi kita dapat membagikan sebuah informasi, ide dan hal hal lainnya.

Komunikasi terdiri atas komunikasi efektif, komunikasi empatik dan santun, didalam dunia pendidikan siswa diajarkan 3 hal komunikasi tersebut.

Berkomunikasi secara efektif, komunikasi dikatakan efektif jika terjadi feedback atau umpan balik antara komunikator dan komunikan yaitu [5]:

- Komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dan tersampaikan dengan jelas dan dipahami oleh komunikan
- Komunikator menyampaikan informasi dengan bahasa yang jelas dan intonasi suara jelas dan diterima oleh komunikan.
- Komunikator berbicara dengan intonasi suara sesuai dengan pembicaraan dan

berbicara dengan sopan dan diterima dengan baik oleh komunikan[3].

Berkomunikasi dengan baik dan kreatif akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan untuk siswa. Di dalam dunia pendidikan, pendidik berperan sebagai komunikator dan peserta didik berperan sebagai komunikan. Didalam pendidikan diperlukan nya berkomunikasi secara efektif kepada peserta didik[6], akan tetapi di dalam proses pembelajaran, akan terdapat anak yang memiliki kesulitan memahami serta kesulitan untuk berkomunikasi kepada orang disekitarnya, maka hal pertama yang harus dikuasai seorang pendidik dalam melakukan komunikasi dan menghasilkan komunikasi efektif yaitu pendidik harus memahami karakter dari peserta didik, dengan memahami karakter nya maka pendidik dapat berkomunikasi dengan baik sesuai karakter peserta didik, kemudian pendidik juga wajib menguasai materi pembelajaran sebelum memulai pembelajaran di kelas, dengan mempersiapkannya dengan matang guru dapat menyampaikan materi dengan jelas karena sudah menguasai materi pembelajaran [7].

Terdapat strategi dalam komunikasi dan menghasilkan komunikasi yang efektif yaitu:

- Menganalisis informasi yang ingin dikomunikasikan kepada komunikan
- Memilih metode yang tepat untuk melakukan komunikasi
- Menentukan tujuan yang diharapkan dari informasi yang disampaikan.

Adapun menurut Effendy (2008) komunikasi dikatakan tidak efektif apabila seperti beberapa indikator berikut [7] :

1. Perbedaan Persepsi
2. Reaksi emosional
3. Ketidak-konsistenan komunikasi verbal dan nonverbal
4. Kecurigaan
5. Tidak adanya timbal balik (feedback)

Hal hal tersebut harus dihindari supaya komunikasi menjadi efektif dan diterima baik dan jelas oleh komunikan.

Komunikasi secara empatik dengan peserta didik, dari proses dan hasil belajar pendidikan agama, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama[8], untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama. Mengingat betapa pentingnya kompetensi pedagogik bagi guru, maka upaya mengetahui lebih lanjut melaksanakan indikator kompetensi

pedagogik guru dalam proses pembelajaran membangun komunikasi secara efektif [9], empatik dan santun dengan peserta didik karena selama ini ditemukan di lapangan masih terdapat guru yang belum menerapkannya secara baik. Guru harus membangun komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik karena guru perlu melaksanakan tanggungjawabnya untuk mempersiapkan strategi supaya peserta didiknya belajar [8]. Penerapan kompetensi pedagogik dalam membangun komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Guru terlihat kurang peduli dalam membangun komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan karena belum banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide atau pengalamannya. Guru dalam bertutur kata dengan peserta didik belum menerapkan berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan, tulisan, atau bentuk lain. Dengan kata lain guru belum menguasai kemampuan pedagogik dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Contohnya: guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ambil bagian, sehingga respons peserta didik terhadap pemberian guru sehingga respons peserta didik berkurang atau tidak tampak. Mengenai kompetensi inti guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, masalah yang dihadapi guru dalam berkomunikasi kepada peserta didik kurang dipahami atau yang disebut empatik [10]. Peserta didik tidak gemar membaca karena tidak semua guru peserta didik di awal pembelajaran menerapkan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai guru harus diterapkan dalam sebuah misi untuk menjadikan peserta didik menjadikan masyarakat komunitas yang gemar membaca[11]. Pembelajaran masih terjadi pada saat peserta didik kesalahan atau terlambat masuk kelas dan tidak mengerjakan tugas dengan baik dan kurangnya memperhatikan penjelasan guru.

Tugas guru untuk mengajarkan dengan tepat isi materi pelajaran kepada peserta didik melalui komunikasi yang empatik, efektif dan santun. Bertujuan untuk menggali bagaimana berkomunikasi yang empatik untuk mengajarkan kepada peserta didik strategi komunikasi yang empatik dengan peserta didik, metode ini agar guru dapat mengatasi hambatan

komunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran Tematik di SD. Komunikasi empatik salah satu keterampilan berkomunikasi untuk mendukung pencapaian tujuan komunikasi dari sisi persuasif maupun informatif. komunikasi empatik di dasari oleh usaha guru ketika mendengarkan secara intensif apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh peserta didik [12]. Empati memiliki makna yang lebih mendalam dibandingkan dengan simpati, karena dalam mendengarkan empatik, bukan hanya mendengarkan dengan telinga, namun juga mendengarkan dengan mata dan hati kita. Guru secara empatik sangat berpengaruh pada pesan yang ingin disampaikan kepada Peserta didik. Membangun suasana pembelajaran dengan saling menghargai, terhadap hasil karya peserta didik, disertai pertanyaan guru mendorong peserta didik untuk melakukan percobaan.

Komunikasi santun merupakan suatu cara menyampaikan informasi secara jelas dan dapat dipahami kepada orang lain dengan tidak menyinggung perasaan orang yang diajak berkomunikasi[12].

Ketika berkomunikasi dengan orang lain, kita harus menggunakan komunikasi santun karena agar orang yang berkomunikasi dengan kita mengerti apa yang kita sampaikan.

Seperti dapat dilihat pada skema berikut :  
Komunikasi => Pesan => Komunikator

Untuk berkomunikasi secara santun, beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain ketika memulai sapaan, menyebut identitas, sebutkan kepentingan secara singkat dan jelas, meminta maaf jika ada kata-kata yang mungkin menyinggung, akhiri dengan ucapan terimakasih.

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari kegiatan komunikasi, karena didalamnya didapati suatu interaksi pertukaran informasi dan pengetahuan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lain. Agar interaksi tersebut dapat berjalan dengan lancar, maka seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik[12]. Kemampuan komunikasi yang demikian termasuk kedalam kemampuan pedagogik guru yang wajib dimiliki [13]. Dalam hal ini, komunikasi secara santun sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru merupakan seorang yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kepribadian siswa, karena guru merupakan

sosok yang digugu dan ditiru oleh siswa, sehingga seorang guru dituntut untuk berbicara dan berkomunikasi secara santun [10]. Dalam hal ini guru harus mampu menggunakan pendekatan yang intensif kepada siswa [14], guru harus memahami apa yang menjadi kebutuhan siswa dalam belajar, dalam berkomunikasi dengan siswa ketika mengajar, jangan sekali-sekali guru menggunakan kalimat dan kata-kata yang kasar sekalipun ketika menegur siswa. Apalagi seperti yang sudah diketahui, bahwa siswa sekarang memiliki daya kritis yang tinggi. Kondisi demikian, mengharuskan guru agar berhati-hati dalam bersikap. Model komunikasi guru akan menjadi perhatian siswa [15], sehingga komunikasi secara santun sangat penting untuk dilakukan guru. Siswa cenderung akan meniru sikap yang diperlihatkan guru, maka dari itu guru wajib bersikap santun untuk mengingatkan siswa yang bersikap kurang baik agar siswa juga nantinya meniru sikap santun guru [3]. Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menggunakan strategi penelitian seperti kegiatan survei yang memerlukan data statistik. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis deskriptif dengan menyebarkan survei melalui bantuan aplikasi gogle form dimana aplikasi ini berguna untuk menyebarkan kuisisioner secara cepat dan luas melalui link yang dibagikan kepada subjek penelitian, yaitu seluruh siswa dan guru di seluruh Indonesia. Prosedur penelitiannya terdiri dari: persiapan dan kajian literatur, penyebaran dan pengumpulan pertanyaan survei melalui google form, dan melakukan kajian dan analisis data.

### **Penyebaran Survei**

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru di seluruh Indonesia. Data respon dari para siswa dan guru terhadap kemampuan guru dalam berkomunikasi, diperoleh dengan memberikan pertanyaan kepada responden dengan menggunakan layanan google form dengan link <https://forms.gle/QgrS8wnngw4aRhUx7> untuk peserta didik, dan link <https://forms.gle/cPYAfdAhsb3EfHcAA> untuk

Guru. Penyebaran link survei melalui google form dimulai dari tanggal 09 September 2020 hingga 19 November 2020, dengan waktu yang panjang ini penulis berharap cukup banyak responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Seluruh anggota populasi akan diambil sebagai responden (sensus). Kemudian hasil survei ini akan diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

### **Instrumen Penelitian**

Jenis angket atau kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner terbuka adalah kuisisioner yang alternatif jawabannya bebas sesuai pandangan responden. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam angket ini ada dua jenis pertanyaan, pertanyaan yang pertama ditunjukkan untuk siswa, antara lain sebagai berikut : (1) Bagaimana cara gurumu menasehati jika kamu salah? Apa nasehat dari guru membuatmu termotivasi atau justru membuatmu down?, (2) Menurut kamu apakah cara pembelajaran yang dilakukan guru membuat kamu menjadi lebih giat dalam belajar? , (3) Bagaimana cara kamu bertanya tentang materi yang belum kamu pahami kepada guru?, (4) Apakah dikelasmu, ada guru yang membedakan-bedakan siswa?, (5) Apakah materi dan penjelasan guru mudah kamu pahami?, (6) Hadiah/penghargaan apa yang diberikan guru ketika ada siswa yang sangat baik dalam menjawab tugas?. Sedangkan pertanyaan yang kedua adalah ditunjukkan untuk guru, antara lain sebagai berikut : (1) Bagaimana cara anda sebagai seorang guru menanyakan keadaan siswa pada saat awal pembelajaran?, (2) Bagaimana cara anda menasihati siswa yang membolos?, (3) Bagaimana cara anda memberi tanggapan yang efektif, empatik, dan santun jika ada siswa yang berbeda pendapat saat pembelajaran?, (4) Jika ada salah satu siswa yang menjawab salah, Bagaimana cara anda merespon siswa tersebut dengan empatik dan santun ?, (5) Menurut anda bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa ?, (6) Disaat pandemi saat ini, bagaimana anda memberikan pembelajaran kepada siswa? Serta jelaskan bagaimana cara anda berkomunikasi kepada siswa? Apakah cara tersebut membuat pembelajaran berjalan dengan efektif?, (7) Sebagai seorang guru, Hadiah/penghargaan apa yang anda berikan kepada siswa yang berhasil menjawab tugas dengan sangat baik?.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran akan efektif jika pendidik melakukan komunikasi kepada peserta didik dan peserta didik menerima informasi tersebut dengan baik dan melakukan feed back.

Penulis sudah melakukan sebuah penelitian mengenai komunikasi efektif, empatik dan santun. Penulis telah mengumpulkan data hasil survey penelitian terhadap siswa siswa sekolah dasar dari kelas 1 s/d 6 SD.

Terdapat enam pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik,

- (1) Bagaimana cara gurumu menasehati jika kamu salah? Apa nasehat dari guru membuatmu termotivasi atau justru membuatmu down?

Terdapat 90% peserta didik menjawab termotivasi dari nasihat yang guru berikan kepada siswa, guru menasihati siswa dengan komunikasi yang baik dan benar kepada siswa, dengan nasihat yang diberikan guru siswa menjadi termotivasi dan menerima nasihat guru dengan baik dan mengingat nasihat tersebut. Maka dari hasil survey pertama adanya umpan balik yang siswa berikan kepada guru maka guru sudah melakukan komunikasi secara efektif, empatik dan santun. Dan terdapat 10% lain nya siswa menjawab tidak pernah di nasihati oleh gurunya dan membuat siswa tersebut menjadi down karena guru tidak memberikan nasihat kepada siswa tersebut, seharusnya guru melakukan pendekatan ke siswa dan memberikan motivasi belajar ke siswa



- (2) Menurut kamu apakah cara pembelajaran yang dilakukan guru membuat kamu menjadi lebih giat dalam belajar?

Setiap Guru memiliki gaya dan metode pembelajaran yang berbeda, begitu pun dengan siswa yang memiliki karakter dan

ciri gaya belajarnya sendiri. Terdapat 88% hasil survey yang dilakukan, siswa menjawab bahwa guru mereka mengajar dengan baik, cara penyampaian yang dijelaskan guru diterima dengan jelas kepada siswa dan membuat siswa menjadi lebih giat dalam pembelajaran dikelas. Dan terdapat 12% siswa menjawab kadang kadang giat dan kadang kadang menjadi tidak giat. Kenapa siswa menjawab kadang tidak giat dalam belajar? Berarti metode yang digunakan guru tersebut kurang tepat dengan materi yang disampaikan dan membuat siswa menjadi tidak bersemangat akan tetapi bisa juga karena siswa tersebut memiliki karakter yang lama menangkap materi, akan tetapi jika siswa tersebut lama menangkap materi, guru seharusnya membuat strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa tersebut menjadi giat disetiap pembelajarannya.



- (3) Bagaimana cara kamu bertanya tentang materi yang belum kamu pahami kepada guru?

Pentingnya melakukan komunikasi secara efektif yang bertujuan agar pesan yang disampaikan diterima dengan baik. Ketika siswa belum memahami materi pembelajaran yang disampaikan siswa bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa. Dengan siswa mengajukan pertanyaan ketika siswa belum memahami materi pembelajaran terjadi komunikasi efektif antara guru dan siswa.

- (4) Apakah dikelasmu, ada guru yang membeda-bedakan siswa?

Dalam pertanyaan ini, rata-rata koresponden menjawab tidak. Namun ada yang menjawab iya, sehingga masih ada guru yang dianggap bersikap seolah

membeda-bedakan siswa dengan siswa yang lain. Namun untuk yang tidak membeda-bedakan berarti kemampuan guru sudah sangat baik.

- (5) Apakah materi dan penjelasan guru mudah kamu pahami?

Pada pertanyaan tersebut, rata-rata koresponden menjawab bahwa para peserta didik merasa penjelasan guru kadang-kadang mudah dipahami, ada juga yang menjawab penjelasan cukup dipahami. Itu berarti, kemampuan penjelasan guru harus ditingkatkan lagi agar pemahaman peserta didik maksimal.

- (6) Hadiah/penghargaan apa yang diberikan guru ketika ada siswa yang sangat baik dalam menjawab tugas?

Hadiah atau penghargaan penting dilakukan saat pembelajaran berlangsung, hadiah dan penghargaan tidak selalu berupa benda, tetapi dengan memberikan pujian siswa tersebut akan senang menerimanya karena hasil belajarnya di berikan reward. Didalam data survey terdapat banyak siswa yang senang mendapatkan sebuah pujian ketika dia berhasil melakukan tugas yang berikan oleh gurunya. Namun, kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat guru yang kurang peka untuk memberikan penghargaan yang tepat atas keberhasilan yang dilakukan oleh siswa.

Maka pentingnya komunikasi didalam pembelajaran, guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi kepada siswa, guru harus menyiapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter anak yang ada didalam kelas dan guru juga harus melakukan interaksi dengan siswa dengan melakukan komunikasi secara efektif, empatik dan santun.

Komunikasi guru ketika melakukan kegiatan mengajar di dalam kelas sangat mempengaruhi hasil yang diterima oleh peserta didik, oleh karena itu dalam hal ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki guru.

- (1) Bagaimana cara anda sebagai seorang guru menanyakan keadaan siswa pada saat awal pembelajaran?[6]

Berdasarkan jawaban koresponden, guru sebelum melakukan kegiatan belajar di tingkat rendah SD melakukan bernyanyi bersama kemudian menanyakan kabar

peserta didiknya dengan cara menyapa terlebih dahulu, kemudian guru mengabsen peserta didik, lalu guru menanyakan kepada peserta didik sudah siap menerima pembelajaran hari ini? dan mengingatkan kembali tentang pembelajaran yang telah lampau.

- (2) Bagaimana cara anda menasihati siswa yang membolos?

Jawaban yang diperoleh adalah dengan mendekati peserta didik guru mencoba untuk berbicara apa alasan peserta didik tidak masuk? Lalu dengan menasihatnya dan tidak memarahinya guru memberi motivasi kepada peserta didik agar kejadian hari ini tidak terulang kembali, dan jika terulang kembali panggil orang tuanya, guru solusi dan keterangan apa penyebab terjadi peserta didik tidak masuk sekolah? Apa dari keluarga, keuangan dll.

- (3) Bagaimana cara anda memberi tanggapan yang efektif, empatik, dan santun jika ada siswa yang berbeda pendapat saat pembelajaran?

Dengan cara guru berbicara baik-baik kepada peserta didik agar semua peserta didik dapat memahami pembelajaran tersebut bisa dapat menerima pendapat peserta didik yang lain, jadi bila mana ada yang berbeda pendapat kita sebagai guru tetap support karena tiap-tiap pendapat walaupun berbeda tidak ada yang salah jangan lupa guru memberi tepuk tangan untuk keduanya dan guru mengambil peran sebagai mediator yang menyimpulkan pendapat.

- (4) Jika ada salah satu siswa yang menjawab salah, Bagaimana cara anda merespon siswa tersebut dengan empatik dan santun? Guru mengarahkan pada jawaban yang benar dan mencoba menjelaskan kepada peserta didik dengan cara yang baik memberi arahan contohnya: jawabanmu kurang tepat, maka dari sinilah guru bila sedang menjelaskan perhatikan ibu/bapak guru percaya kamu pasti bisa.

- (5) Menurut anda bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa?

Dengan cara memberi kegiatan belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, memberi pembelajaran yang efektif dan menarik dengan cara menonton video yang dapat memotivasi peserta didik, membuat strategi pembelajaran semenarik mungkin agar di

sekolah peserta didik tidak bosan yang diajarkan kepada bapak ibu guru, di pertengahan pembelajaran memberikan yel-yel, teka-teki, permainan guru bisa jadi sahabat untuk peserta didik kebanyakan ini dilakukan di kelas rendah dibandingkan kelas tinggi.

- (6) Disaat pandemi saat ini, bagaimana anda memberikan pembelajaran kepada siswa? Serta jelaskan bagaimana cara anda berkomunikasi kepada siswa? Apakah cara tersebut membuat pembelajaran berjalan dengan efektif?

Dengan melalui WA (WhatsApp) masih efektif jika ada bertanya atau membutuhkan bimbingan mengharuskan bertemu atau belajar dengan guru harus seijin kepala sekolah

- (7) Sebagai seorang guru, Hadiah/penghargaan apa yang anda berikan kepada siswa yang berhasil menjawab tugas dengan sangat baik?

Rata-rata guru menjawab di kelas rendah mendapatkan bintang (berupa gambar), permen, pujian, guru memberikan jempol kepada peserta didik atau setiap pembelajaran di tambahkan nilainya, dibikin video yang peserta didik lakukan untuk mengikuti kerajinan tangan, kata-kata semangat, sesekali hadiah kecil seperti pulpen, pensil buku, penghapus, penggaris, dll agar peserta didik lebih semangat lagi untuk belajar.

Berdasarkan 7 (Tujuh) Pertanyaan yang di ajukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata guru yang menjadi koresponden sudah melaksanakan kemampuan komunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara baik dengan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara tersebut dapat mencetak peserta didik yang berkemampuan tinggi serta berkelakuan baik.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat guru yang kurang peka untuk memberikan penghargaan yang tepat atas keberhasilan yang dilakukan oleh siswa dan masih ada guru yang dianggap bersikap seolah membeda-bedakan siswa dengan siswa yang lain, sedangkan kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran kurang diterapkan

sehingga para siswa kurang mengerti materi yang diajarkan, serta perlu peningkatan kemampuan guru untuk tampil bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran.

## SARAN

Saran yang bisa penulis berikan adalah masih perlu adanya metode penelitian lebih lanjut akan upaya peningkatan kemampuan komunikasi guru secara efisien, empatik, dan santun dengan peserta didik sebagai satu cara memaksimalakan potensi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengungkapkan terimakasih serta penghargaan yang tulus kepada seluruh dosen pengulas karena tanpa pamrih menyumbangkan keahlian dan waktunya untuk proses meninjau, yang sangat penting untuk menjamin kualitas dan dampak tata Bahasa pada jurnal. Editor jurnal dan penulis bersama berterima kasih atas upaya pengulas dalam mengevaluasi dan menilai artikel yang diajukan untuk dipertimbangkan dalam proses publikasi, apapun hasil (penerimaan atau penolakan).

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Syofyan, "Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02," *Din. Sekol. Dasar*, no. X, pp. 1–11, 2019, [Online]. Available: <https://journal.pgsgdfipunj.com/index.php/ipa/article/view/14/41>.
- [2] R. Susanto *et al.*, "Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran di SDN Duri Kepa 03," *Int. J. Community Serv. Learn.*, vol. 4, no. 2, pp. 125–138, 2020, doi: 10.23887/ijcsl.v4i2.25657.
- [3] R. Susanto, Y. A. Rozali, and N. Agustina, "Development of pedagogical competency models for elementary school teachers: Pedagogical knowledge, reflective ability, emotional intelligence and instructional communication pattern," *Univers. J. Educ. Res.*, vol. 7, no. 10, pp. 2124–2132, 2019, doi: 10.13189/ujer.2019.071010.

- [4] R. Susanto, "Kontribusi Faktor Mendasar Kepuasan Kerja: Fondasi Pengembangan Profesionalitas," vol. 4, no. 1, pp. 232–248, 2020.
- [5] R. Susanto and Y. A. Rozali, *Model Pengembangan Kompetensi PEDAGOGIK Teori, Konsep, dan Konstruksi Pengukuran*, 1st ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- [6] R. Susanto, "Pengkondisian Kesiapan Belajar Untuk Pencapaian Hasil Belajar Dengan Gerakan Senam Otak," *J. Eduscience*, vol. 3, no. 2, p. 63, 2018, [Online]. Available: <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/2504/2148>.
- [7] Y. Wisman, "Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan," *J. Nomosleca*, vol. 3, no. 2, pp. 646–654, 2017, doi: 10.26905/nomosleca.v3i2.2039.
- [8] L. Arsyad and N. Tamrin, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Membangun Komunikasi dengan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Gorontalo," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 31–48, 2019.
- [9] R. Susanto, Y. A. Rozali, and N. Agustina, "Pedagogic Competence Development Model: Pedagogic Knowledge and Reflective Ability," vol. 422, no. Icope 2019, pp. 19–23, 2020, doi: 10.2991/assehr.k.200323.082.
- [10] Fatahillah, "KOMUNIKASI PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF di SD/MI," *J. Tawadhu*, vol. 3, no. 9, pp. 694–707, 2013.
- [11] R. Susanto *et al.*, "Gerakan Literasi Pedagogik Bagi Guru Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sdn Duri Kepa 17 Pagi Dan Sdn Jelambar Baru 01 Pagi," vol. 5, no. September, p. 40, 2018, [Online]. Available: <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/download/2455/2109>.
- [12] Y. Yusuf, "PROBLEMATIK GURU BAHASA INDONESIA BERKOMUNIKASI SECARA EFEKTIF, EMPATIK, DAN SANTUN DENGAN PESERTA DIDIK," *J. Tinta*, vol. 1, no. 9, pp. 71–80, 2013.
- [13] V. M. Kumala, J. Susilo, and R. Susanto, "HUBUNGAN PENGETAHUAN PEDAGOGIK DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK SERTA PERBEDAANNYA DI SEKOLAH NEGERI DAN SEKOLAH SWASTA," *Hub. Pengetah. Pedagog. dengan akaompetensi Pedagog.*, pp. 1–23, 2018.
- [14] R. Susanto, N. Agustina, and Y. A. Rozali, "Analysis of the Application of the Pedagogical Competency Model Case study of Public and Private Primary Schools in West Jakarta Municipality , DKI Jakarta Province )," *Ilkog. Online*, vol. 19, no. 3, pp. 167–182, 2020, doi: 10.17051/ilkonline.2020.03.114.
- [15] H. Syofyan, R. Susanto, and R. Set, "PKM Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa," vol. 3, no. 3, pp. 26–33.